

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi global umumnya akan terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan globalisasi, dalam perdagangan global hal tersebut dapat menimbulkan persaingan usaha. Perusahaan akan terdorong untuk mampu beradaptasi dan melakukan inovasi bisnis untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan usaha dan mendapatkan profit yang optimal (Musabihhan & Purnawati, 2018). Perusahaan menjalankan kegiatan bisnis untuk mendapatkan keuntungan melalui perdagangan yang dilakukan baik barang dan jasa. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan dalam bisnisnya, tetapi memastikan kegiatan perusahaannya dapat terus berjalan dan berkembang. Perusahaan yang besar memerlukan modal yang besar. Modal tersebut bisa didapatkan dari modal pemilik perusahaan, pinjaman bank, dan dana masyarakat. Modal yang didapatkan dari dana masyarakat bisa dihimpun dari perdagangan saham. Perusahaan yang menjual sahamnya akan memaksimalkan nilai perusahaan (Prasetyo et al, 2020).

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham sehingga

semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Muliati dkk, 2021).

Nilai perusahaan diperlukan oleh investor sebagai salah satu indikator dalam membuat keputusan investasinya. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk membeli perusahaan. Terdapat tiga cara untuk menilai saham perusahaan, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intinsic value*). Nilai buku (*book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan publik atau emiten. Nilai pasar (*market value*) merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham. Nilai intrinsik (*intinsic value*) merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham yang memiliki harga yang murah dan mengalami pertumbuhan (Holly, 2018). Nilai Perusahaan tentunya dapat menunjukkan keadaan pasar saham perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka akan dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan di atas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik saham atau para pemegang saham (Sofiatin, 2020). Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa saham merupakan indikator nilai perusahaan.

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Tumangkeng & Mildawati, 2018).

Perubahan harga saham atau tinggi rendahnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan pula kredibilitas perusahaan. Adapun penyebab perubahan harga saham dipengaruhi dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa dividen maupun capital gain yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat pengembalian investasi, tingkat resiko perusahaan (Aldini & Andarini, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat terlihat jelas bahwa nilai keuangan merupakan suatu bentuk penilaian investor ataupun masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang terbentuk oleh adanya permintaan dan penawaran pada harga saham perusahaan.

Jakarta, CNBC Indonesia - Kinerja saham dari sub sektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia boleh dibilang tidak begitu atraktif. Hampir semua saham perusahaan asuransi domestik tidak likuid atau jarang ditransaksikan investor. Padahal potensi pertumbuhan industri asuransi domestik boleh dibilang

sangat besar karena ceruk pasar masih luas dan belum banyak masyarakat memanfaatkan asuransi sebagai instrumen proteksi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut di tahun 2018, total premi industri asuransi hanya tumbuh 9%. Sementara, pertumbuhan penyaluran kredit perbankan tumbuh 12,88%. Lesunya pertumbuhan industri asuransi membuat investor menarik diri dari berinvestasi di sektor tersebut. Emiten asuransi yang mencatatkan penurunan harga saham paling dalam adalah PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT) yang terkoreksi 49,44%, dari Rp 360/unit saham di akhir Desember 2018, menjadi Rp 182/unit saham di 17 Oktober 2019. Kemudian disusul oleh PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) dan PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) yang membukukan penurunan masing-masing 20% dan 19,02%. Meskipun demikian, ada emiten asuransi yang mampu mencatatkan imbal hasil dua digit, yakni PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (ASMI) yang melesat 39,29%, PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI) yang naik 27,87%, dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) yang menguat 24,55%.

Sementara itu, emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar dicatatkan oleh anak usaha Grup Sinarmas, yakni PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (JMAS) dengan nilai sebesar Rp 12,39 triliun. Di lain pihak, dari 16 emiten asuransi, hanya 1 emiten yang sepanjang paruh pertama 2019 membukukan rapor merah, yakni AHAP, dengan jumlah rugi bersih sebesar Rp 32 miliar. Sedangkan emiten yang menorehkan keuntungan paling tinggi adalah PT Paninvest Tbk (PNIN) dengan perolehan laba Rp 690 miliar. PNIN juga menjadi jawara dari sisi total aset dengan perolehan sebesar Rp 31,08 triliun.

(<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191018104451-17-108031/kurang-likuid-kinerja-saham-asuransi-ri-tak-cihuy>)

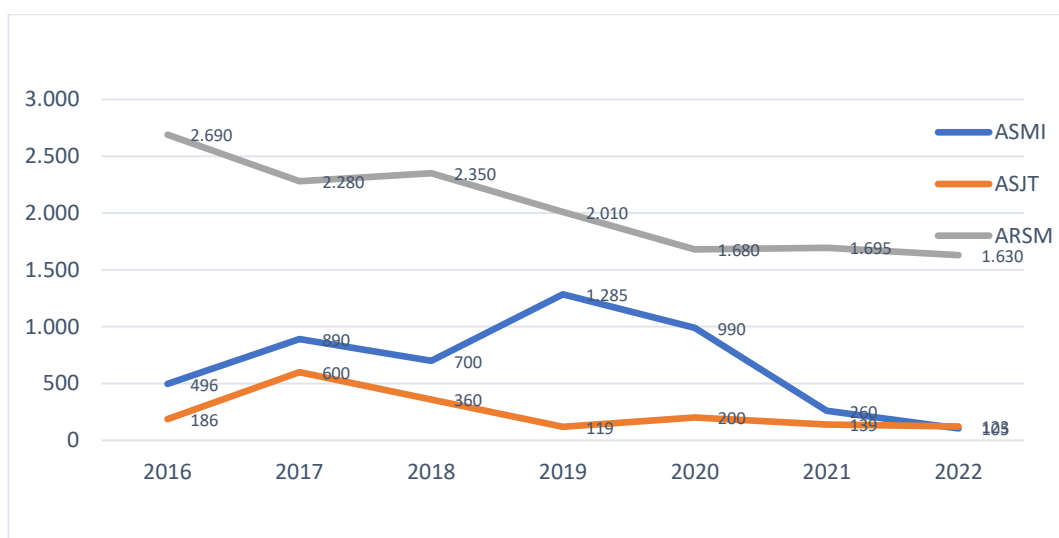
Fenomena di atas diperkuat dengan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan beberapa perusahaan yang tergabung dalam perusahaan sub sektor asuransi yang mengalami trend fluktuatif harga saham yang cenderung menurun selama periode tahun 2016 sampai tahun 2022.

Tabel 1.1
Harga Saham Periode 2016-2022

(dalam rupiah)

Kode	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ASMI	496	890	700	1.285	990	260	105
ASJT	186	600	360	119	200	139	123
ARSM	2.690	2.280	2.350	2.010	1.680	1.695	1.630

Sumber: Data Laporan Keuangan, 2023



Gambar 1.1
Grafik Harga Saham Periode 2016-2022

Berdasarkan tabel penutupan harga saham di atas, maka dapat diketahui bahwa penutupan harga saham perusahaan. Perusahaan ASMI mengalami trend fluktuatif artinya perusahaan tersebut naik turun tetapi lebih cenderung menurun, pada tahun 2016 ke 2017 terjadi kenaikan dari Rp 496 menjadi Rp 890, lalu pada tahun 2018 turun menjadi Rp 700, sempat terjadi peningkatan pada tahun selanjutnya sebesar Rp 1.285, kemudian pada tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 990 menjadi Rp 105. Perusahaan ASJT juga mengalami harga saham yang fluktuatif, sempat mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke 2017 sebesar Rp 186 menjadi Rp 600, lalu terjadi penurunan cukup signifikan pada tahun 2018 menjadi Rp 360, pada tahun selanjutnya mengalami penurunan menjadi Rp 119, kemudian pada tahun tahun 2020 meningkat menjadi Rp 200, lalu pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan dari Rp 139 ke Rp 123. Sedangkan trend fluktuatif juga dialami oleh perusahaan ARSM, pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp 2.690 menjadi Rp 2.280, sempat mengalami kenaikan menjadi Rp 2.350 pada tahun 2018, lalu terjadi penurunan pada tahun berikutnya sebesar Rp 2.010 dan Rp 1.680, kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp 1.695 dan pada tahun 2022 turun menjadi Rp 1.630.

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa harga saham yang fluktuatif, turunnya harga saham secara tidak langsung mengindikasikan menurunnya nilai perusahaan. Salah satu cara yang lebih efektif dalam memonitoring manajer perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate*

governance), dengan adanya *good corporate governance* yang mana perusahaan telah berusaha mengurangi resiko keputusan untuk menguntungkan diri sendiri, sehingga yang akhirnya akan meningkatkan Nilai perusahaan (Gusriandar et al, 2022). Perusahaan yang mengambil keputusan laba yang dihasilkan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham merupakan sinyal bagi investor. Bagi investor pembagian dividen yang stabil atau tinggi merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil atau tinggi pula dengan demikian risiko perusahaan juga relative lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membagikan dividen tidak stabil dan kecil. Dividen merupakan salah satu faktor yang menarik bagi investor (Ermiati et al, 2019). Selain itu, dengan adanya pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal (Amelia & Anhar, 2019).

Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public* karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (Lutfi & Sunardi, 2021).

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah harga jual atau harga saham perusahaan, tingkat keuntungan atau laba (profitabilitas), tingkat risiko, manajemen perusahaan, lingkungan perusahaan, asset perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, struktur modal, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* (Laily & Budiyanto, 2018).

Pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Azizah dkk, 2018). Tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep mengenai pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan menjadi salah satu faktor apakah nilai perusahaan dikatakan baik bagi para investor. Penerapan *Good Corporate Governance* berarti mampu mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan dan memberikan pengaruh pada keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan *Good Corporate Governance* menambah keyakinan para investor dalam menanamkan modal (Prasetyo dkk, 2020). Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Indonesia. Pada dasarnya penerapan *Good Corporate Governance* telah diatur oleh pemerintah khususnya bagi perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN nomor PER-01/MBU/2011 *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha (Paluan & Wicaksono, 2019). Di dalam prakteknya, beberapa

perusahaan masih belum menyadari pentingnya pengungkapan *Good Corporate Governance*. Konsep *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen terhadap *stakeholder* berdasarkan pada peraturan. Mengacu pada prinsip *fairness, transparency, responsibility, independency, dan accountability* (Setyowati, dkk. 2014). Pengungkapan tata kelola perusahaan mencakup dewan direksi, struktur kepemilikan serta informasi lain terkait tata kelola perusahaan. *Corporate Governance Disclosure* bertujuan untuk mengelola risiko dalam memenuhi tujuan perusahaan. Ini berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan (Majidah & Habiebah, 2019).

Selain *Good Corporate Governance*, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu kebijakan dividen. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Rohmah & Ahalik, 2020). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Setyani, 2018). Kebijakan Dividen juga dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Dividen merupakan pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham sebuah perusahaan. Dividen dari segi bentuk dibagi menjadi dua bentuk yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk kas dan saham. Dividen dalam bentuk kas bersifat mengurangi saldo laba (*retained earnings*) perusahaan. Perusahaan cenderung akan membagikan dividen dalam bentuk kas jika tidak ada suatu proyek atau investasi yang dinilai berpotensi untuk meningkatkan returndan nilai perusahaan. Dividen

dalam bentuk saham bersifat meningkatkan jumlah saham beredar dan mengurangi harga per saham yang dimiliki perusahaan (Oktaviarni dkk, 2019). Pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal, karena investor lebih suka pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan banyaknya investor yang membeli saham maka akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi harga saham dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memberikan dividen secara konstan dan cenderung meningkat akan memberikan sentiment positif kepada investor (Kurnia, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Astika dkk, 2019). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor (Setyani, 2018). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang (Nurrahman dkk, 2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Silvia dan Masiyah (2021) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Poluan & Wicaksono (2019) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURE*, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Good Corporate Governance Disclosure* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
2. Bagaimana Kebijakan Dividen terhadap pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
3. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
5. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
6. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
8. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *Good Corporate Governance Disclosure* pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai akuntansi keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance Disclosure*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu penelitian ini juga merupakan sarana bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan dunia kerja ataupun bisnis. Penelitian ini juga merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan perusahaan pada perusahaan sub sektor asuransi dan menjadi bahan pertimbangan dalam membeli dan menanamkan saham di perusahaan tersebut. Sehingga dapat memperkecil resiko-resiko yang mungkin akan terjadi.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai sarana informasi bagi para pembaca mengenai *Good Corporate Governance Disclosure*, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas, serta apa itu Nilai Perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran dan sumber pengetahuan yang membangun untuk kedepannya melalui bidang akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.